

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan)

Jufrizen¹, Ade Gunawan^{2*}, Radiman³, Maya Sari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan 20221

*Email : adegunawan@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan apabila di analisis dengan menggunakan penyaluran dana kredit. Dimana sudah berjalan dengan baik atau tidak, dan untuk mengetahui apakah tingkat penyaluran dana kredit yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan sumber data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penyaluran dana kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan dalam periode 6 tahun tersebut untuk setiap tahun ada mengalami penurunan namun pendapatan operasional perusahaan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit menurun maka pendapatan juga menurun yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan laba bersih. Maka dapat dikatakan penyaluran dana kredit pada tahun 2015 dikatakan rendah dan sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki seperti asset dan modal perusahaan dalam praktiknya yaitu kegiatan operasional perusahaan dalam pemberian kredit dapat menghasilkan pendapatan yang besar bagi perusahaan.

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Pendapatan

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

***Analysis of Credit Distribution to Society
Increase Income Acquisition
(Study at PT. The People's Credit Bank Duta Adiarta Medan)***

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of companies to generate income when analyzed using credit distribution. Where it has gone well or not, and to find out whether the level of credit distribution is obtained by the company every year. In this study using descriptive methods, and data sources used are secondary and primary data, and the type of quantitative data and data collection techniques used are documentation and interviews. Based on the results of research from the distribution of credit funds at PT. The People's Credit Bank Duta Adiarta Medan for a period of 6 years for each year has decreased but the company's operating income has increased. So it can be said that credit disbursement decreases so the income also decreases that is produced by the company. The higher the credit distribution, the better the results for the company in generating income so as to increase net income. Then it can be said that the distribution of credit funds in 2015 was said to be low and the company should better optimize its resources such as assets and capital of the company in practice, namely the company's operational activities in providing credit can generate a large income for the company.

Keywords: *Credit Distribution, Income Revenue*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, dunia perbankan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan perekonomian suatu negara. Semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Kemajuan bank disuatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kesuma, 2018).

Bank memiliki fungsi intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Pengelolaan kredit bagi sebuah bank adalah sangat penting untuk dilakukan agar kredit yang diberikan kepada masyarakat bias berjalan dengan baik dan bias meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi. Bank dalam pengelolaan kreditnya, harus melaksanakan fungsi manajemen, dengan melakukan perencanaan dan pengorganisasian untuk memastikan perencanaan tersebut lebih terarah.

*Published July 2019***EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Penyaluran kredit bagi bank tentunya menghasilkan bunga pinjaman dan merupakan komponen utama faktor pendapatan bagi suatu bank (Kasmir, 2015). Sedangkan pendapatan itu sendiri adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode tertentu (Marimbo, 2007). Pendapatan bunga yang diperoleh dari pemberian kredit merupakan faktor dominan dari pendapatan operasional suatu bank, karena pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama suatu bank sehingga perolehan laba operasionalnya akan meningkat. Apabila pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank cukup besar berarti bank tersebut telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien, karena pendapatan merupakan salah satu indikator untuk menilai kesehatan suatu bank.

Salah satu bank yang kegiatannya fokus pada kegiatan kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya dan menyalurkan dana. Dengan kehadiran BPR ini, masyarakat akan mudah untuk mendapatkan modal dengan menjaminkan barang berharga yang dimilikinya. Dana yang disalurkan BPR dalam bentuk pinjaman berasal dari tabungan/deposito masyarakat yang menitipkan uangnya pada BPR. Semakin besar simpanan yang diterima BPR, maka akan semakin besar pula kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini membuat pihak BPR membuat strategi untuk menekan resiko yang akan merugikan bank dalam usaha pinjaman kredit kepada masyarakat ini.

KAJIAN TEORI

1. Perolehan Pendapatan

Salah satu indikator penting dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan adalah pendapatan. Pendapatan juga menjadi tolak ukur dari laba yang ingin dicapai. Semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba. Pendapatan itu diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa. Pada dunia perbankan, perolehan pendapatannya yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit provisi serta komisi.

Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Soemarso, 2009). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa (Jusup, 2011). “Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan” (Hery, 2015). “Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan usaha normal” (Rudianto, 2009).

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Komponen dari pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi, yaitu: a) pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, dan b) pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari diluar usaha pokok perusahaan (Kasmir, 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam suatu perusahaan yaitu a) kondisi dan kemampuan penjual, b). kondisi pasar, c) modal, dan d) kondisi operasional perusahaan (Mulyadi, 2009), produk, harga, distribusi, promosi (Mulyadi, 2009). Fungsi pendapatan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penjual untuk merealisasikan pendapatan seperti: a) menciptakan permintaan, b) mencari konsumen, c) memberikan syarat-syarat penjualan, dan d) memindahkan hak milik (Mulyadi, 2009). Tujuan dari pendapatan bagi setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebagai tujuan perusahaan agar dapat terus menjalankan usahanya (*going concern*) hingga masa yang akan datang.

Dalam pengakuan pendapatan setelah penyerahan, terdapat metode simpanan (*deposit method*) (Kieso, Weygant and Kimmel, 2011). Menurut metode ini, tidak ada pendapatan atau laba yang harus diakui sampai penjualan selesai. Dasar pengakuan pendapatan atau revenue terdiri dari dua cara, yaitu a) Dasar Kas (*Cash Basis*), dan b) Dasar Akrual (*Accrual Basis*) (Warren, Reeve and Fess, 2013).

2. Penyaluran Dana Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yakni *credere* yang berarti kepercayaan. Dengan demikian, dasar dari kredit itu adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan yang berupa uang, jasa atau barang (Suyatno *et al.*, 2007). "Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil" (Kasmir, 2012). "Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana" (Ismail, 2010). "Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang" (Firdaus and Ariyanti, 2009).

Kredit memiliki tujuan yaitu: a) mendapatkan keuntungan, b) membantu usaha nasabah, dan c) membantu pemerintah (Kasmir, 2012 ; Arthesa, 2006). Secara garis besarnya fungsi kredit adalah a) meningkatkan daya guna dari modal/uang, b) meningkatkan daya guna suatu barang, c) meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dan d) menimbulkan gairah berusaha masyarakat (Rivai *et al.*, 2013). Unsur-unsur yang diperhatikan dalam pemberian kredit, yaitu a) kepercayaan, b) kesepakatan, c) jangka waktu, d) risiko dan e) balas jasa (Kasmir, 2015).

Sebelum memberikan kredit, pihak bank akan melakukan pengumpulan informasi tentang data peminjamnya. Tindakan pengumpulan data atau survey kredit dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan pemberian kredit.

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Prinsip yang digunakan oleh bank dalam melakukan analisis kredit adalah dengan memperhatikan 5C dan 7P. 5C yang harus diperhatikan oleh pihak bank yaitu: a) *Character* b) *Capacity* c) *Capital* d) *Condition of economic* dan e) *collateral* (jaminan) (Hasibuan, 2011). Sedangkan prinsip 7P yang harus diperhatikan yaitu: a) *Personality*, b) *Party* c). *Purpose* d) *Prospect* e) *Payment*, f) *Profitability* dan g) *Protection* (Hasibuan, 2011).

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, kemudian mengelolah data dan menganalisis data serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka berupa laporan laba rugi dan neraca PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan periode tahun 2012 sampai tahun 2017. Sumber data berupa adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (studi dokumentasi) seperti laporan laba rugi dan neraca perusahaan periode 2012 sampai 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Penyaluran Dana Kredit**

Penyaluran dana kredit yang diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan terbagi menjadi dua, pinjaman kredit kolektif dan pinjaman kredit umum. Kredit kolektif ditujukan kepada pegawai pemerintahan seperti dinas perhubungan, dinas pendapatan, dinas pertamanan, DPRD dan lain-lain. Sedangkan umum ditujukan kepada masyarakat biasa. Pemberian kredit secara kolektif biasanya dengan jaminan surat kuasa pemotongan gaji. Dan masyarakat biasa itu seperti tukang becak, pekerja buruh, wiraswasta dan lainnya, dengan jaminan surat tanah, BPKB sepeda motor, mobil dan becak. Berdasarkan pada data laporan neraca yang disajikan perusahaan, maka perlu diketahui besarnya penyaluran dana kredit dilihat dari kredit yang diberikan oleh perusahaan. Berikut ini data penyaluran dana kredit yang disediakan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 tersajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penyaluran Dana Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan Tahun 2011-2017

| No | Tahun | Jumlah Penyaluran Dana Kredit (dalam Ribuan Rp) |
|----|-------|--|
| 1 | 2012 | 22,987,735 |
| 2 | 2013 | 21,377,941 |
| 3 | 2014 | 17,810,154 |
| 4 | 2015 | 20,358,648 |
| 5 | 2016 | 21,015,834 |
| 6 | 2017 | 19,823,706 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan

*Published July 2019***EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Pada tabel 1 menggambarkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan selama enam (6) tahun. Pada tahun 2012 penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar Rp. 21.377.941 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 penyaluran dana kredit kembali menurun sebesar Rp. 17.810.154. Pada tahun 2014 penyaluran dana kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp. 20.358.648, pada tahun 2015 penyaluran dana kredit kembali meningkat sebesar Rp. 21.015.834, dan selanjutnya pada tahun 2016 penyaluran dana kredit mengalami penurunan sebesar Rp. 19.823.706. dari tahun 2012-2017 jumlah penyaluran dana kredit mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai dengan 2017 dapat dilihat ada kenaikan dan penurunan dari penyaluran kredit yang dihasilkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan, penurunan dari penyaluran kredit perusahaan dapat dilihat dari kinerja karyawan yang tidak efektif dalam memberikan suntikan dana kepada masyarakat dan rendahnya minat masyarakat untuk memilih PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan sebagai pemberi modal pinjaman kepada masyarakat karena suku bunga yang diberikan tinggi. Sedangkan peningkatan dana penyaluran dana kredit selama enam tahun dapat dilihat dari pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya kinerja karyawan dalam menghasilkan nasabah yang meminjam dana kepada perusahaan dan besarnya minat nasabah yang meminjam dana kredit kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan karena proses pemberian kredit dan proses pencairan dana lebih mudah dan cepat.

Dengan melihat penjelasan di atas dengan kenaikan dan penurunan penyaluran dana kredit yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan maka dibutuhkan kebijaksanaan dari manajer perusahaan dalam pemberian penyaluran kredit agar dapat memenuhi keinginan yang diharapkan perusahaan. Kegiatan pemberian kredit oleh bank merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit tersebut (Dendawijaya, 2009).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Pendapatan juga menjadi tolak ukur dari laba yang ingin dicapai. Semakin banyak pendapatan yang diterima maka akan semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba. Apabila pendapatan yang diperoleh besar berarti bank telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien, karena meningkatnya kesehatan suatu bank dapat diukur dengan indikator pendapatan yang meningkat. Adapun data pendapatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan dapat disajikan pada tabel 2.

Dari tabel 2 menggambarkan perolehan pendapatan yang diberikan berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan selama 6 tahun. pada tahun 2013 pendapatan menurun sebesar Rp. 5.757.838 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 pendapatan kembali menurun sebesar Rp. 3.301.675. Pada tahun 2013 pendapatan meningkat sebesar Rp. 3.528.978, pada tahun 2016 pendapatan meningkat sebesar Rp. 4.104.355 dan selanjutnya pada tahun 2017 pendapatan kembali meningkat sebesar Rp. 4.168.378.

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>**Tabel 2.** Perolehan Pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan Tahun 2012-2017

| No | Tahun | Pendapatan (Dalam Ribuan Rupiah) |
|----|-------|----------------------------------|
| 1 | 2012 | 5,857,781 |
| 2 | 2013 | 5,757,838 |
| 3 | 2014 | 3,301,675 |
| 4 | 2015 | 3,528,978 |
| 5 | 2016 | 4,104,355 |
| 6 | 2017 | 4,168,378 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan

Dari tabel 2 menggambarkan perolehan pendapatan yang diberikan berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan selama 6 tahun. pada tahun 2013 pendapatan menurun sebesar Rp. 5.757.838 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 pendapatan kembali menurun sebesar Rp. 3.301.675. Pada tahun 2013 pendapatan meningkat sebesar Rp. 3.528.978, pada tahun 2016 pendapatan meningkat sebesar Rp. 4.104.355 dan selanjutnya pada tahun 2017 pendapatan kembali meningkat sebesar Rp. 4.168.378.

Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat ada kenaikan dan penurunan dari perolehan pendapatan yang dihasilkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan, penurunan dari perolehan pendapatan perusahaan dapat dilihat dari tingginya beban bunga yang diakibatkan tingginya juga kredit macet pada perusahaan. Serta perusahaan kurang efektif dalam menyalurkan dana kredit yang diharapkan dan masyarakat tidak mempunyai keinginan meminjam dana pada BPR karena bunga yang terlalu besar.

Sedangkan peningkatan perolehan pendapatan selama enam tahun dapat dilihat dari tingginya penyaluran dana kredit yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dan prosedur pemberian kredit yang lebih mudah dibandingkan bank umum lainnya, yang menjadikan minat masyarakat untuk memilih BPR sebagai penyedia dana bagi masyarakat.

Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya kinerja karyawan dalam menghasilkan nasabah yang meminjam dana kepada bank dan besarnya minat nasabah yang meminjam dana kredit kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan karena proses pemberian kredit dan proses pencairan dana lebih mudah dan cepat. Dan kredit macet pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan.

Pembahasan

Pada laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan jumlah penyaluran dana kredit pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan menurunnya pendapatan, yang disebabkan kurangnya program sosialisasi pendanaan pihak bank kepada masyarakat sehingga penyaluran kredit yang disalurkan menurun. Dan pada tahun 2015-2016 penyaluran dana kredit mengalami peningkatan kembali, diikuti dengan meningkatnya perolehan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh dana yang berlebih pada tahun sebelumnya dan dana tersebut dapat dipergunakan pada tahun 2015-2016 sehingga penyaluran kredit dan pendapatan meningkat.

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Dari tahun 2013-2016 penyaluran dana kredit berdampak kepada perolehan pendapatan. Tetapi pada tahun 2017 penyaluran dana kredit mengalami penurunan, sedangkan perolehan pendapatannya mengalami peningkatan, yang diakibatkan karena perekonomian yang tidak stabil sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet nasabah yang tidak terpenuhi pada tahun 2014 dan dapat terpenuhi pada tahun 2017 yang mengakibatkan pendapatan meningkat pada tahun tersebut. Dan kurangnya pengawasan dari pihak bank kepada debitur untuk membayar pinjamannya kepada bank.

Prosedur pemberian kredit yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian pemberian kredit yang dilakukan PT. BPR Duta Adiarta Medan dalam mengambil keputusan pemberian kredit kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kredit macet pada PT. BPR Duta Adiarta Medan untuk setiap tahunnya. Sebelum PT. BPR Duta Adiarta Medan memberikan keputusan dalam pemberian kredit kepada nasabah, sebelumnya nasabah memenuhi syarat dalam mengajukan kredit setelah debitur memenuhi syarat-syarat kredit yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara. Pihak bank juga akan melakukan kunjungan atau survey ke debitur untuk mendapatkan data atau informasi terinci berkaitan dengan permohonan kredit. Kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai perjanjian kredit yang telah disepakati. Setelah permohonan kredit disetujui, pihak bank akan melakukan pemantauan kredit. Dengan tujuan untuk mengukur dan mengawasi pemberian kredit, guna mencegah terjadinya kredit macet.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada PT. BPR Duta Adiarta Medan tentang bagaimana penilaian pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dalam pengambilan keputusan atas pemberian kredit, dimana penilaian pemberian kredit yang dilakukan oleh bank hanya menerapkan prinsip *capacity*, *character* dan *collateral* saja, dan terjadinya kredit macet dikarenakan dari faktor ekonomi yang semakin meningkat, pendapatan usaha debitur yang mengalami penurunan, dan debitur yang bermasalah dalam pekerjaannya yang menyebabkan debitur tersendat dalam melakukan kewajibannya pada BPR Duta adiarta.

Kredit macet yang mengalami peningkatan pada PT. BPR Duta Adiarta Medan terjadi karena bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam keputusan pemberian kredit, dimana pegawai kurang dalam menganalisis, sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit, dan juga pihak bank kurang dalam melakukan pengawasan sehingga para nasabah tidak melakukan pembayaran kredit tepat waktu. Dengan kegiatan penyaluran dana kredit maka perusahaan akan dapat juga meningkatkan pendapatan operasionalnya, dalam hal ini maka dapat dikatakan semakin tinggi penyaluran dana kredit maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh perusahaan, nantinya akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang penyaluran dana kredit yang dalam praktiknya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional pada perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan khususnya pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 maka dapat disajikan beberapa kesimpulan antara lain:

Published July 2019

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

1. Pendapatan operasional yang dihasilkan dengan melihat dari penyaluran dana kredit yang diberikan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan selama enam periode mengalami penurunan, yaitu dapat dilihat penurunan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang mengalami peningkatan terutama pada tahun 2017 pada penyaluran dana kredit menurun, tetapi pendapatan operasionalnya mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan perusahaan pada saat tahun tersebut tidak baik dengan kata lain tingkat kredit macet yang diterima perusahaan tinggi pada tahun sebelumnya, dan berdampak pada tahun 2017.
2. Pendapatan operasional yang diterima PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan selama enam periode mengalami penurunan, dengan penurunan pendapatan operasional perusahaan akan berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A. (2006) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2009) *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, R. and Ariyanti, M. (2009) *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. . (2011) *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery (2015) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Ismail (2010) *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jusup, A. H. (2011) *Dasar-dasar Akuntansi*. 7th edn. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Kasmir (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, M. (2018) 'Pengaruh Perubahan Npl (Non Performing Loan) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Stabat', *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), pp. 27–38.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J. and Kimmel, P. D. (2011) *Accounting Principles*. 12th. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Marimbo, R. C. (2007) *100 Peluang Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi (2009) *Sistem Akuntansi*. 3rd edn. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Rivai, V. et al. (2013) *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto (2009) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso (2009) *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT. Salemb. Jakarta.
- Suyatno, T. et al. (2007) *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, C. S., Reeve, C. and Fess, P. E. (2013) *Accounting : Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.